



Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Fariska Rian Elfandes¹, Fadliyana Ekawati², Yulia Indah Permata Sari³

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi

Abstrak.Status gizi merupakan keadaan seimbang antara asupan zat gizi yang dikonsumsi dengan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh yang dapat diukur dan dinilai dengan antropometri anak. Salah satu faktor dominan dan dapat mempengaruhi status gizi balita adalah sikap dan perilaku ibu yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya gizi balita. Diketahui hubungan perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*). Jumlah sampel 105 sampel. Menggunakan uji statistik Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan perilaku baik ibu diperoleh (88,6%), perilaku kurang baik ibu diperoleh (11,4%). Status gizi balita dengan gizi baik diperoleh (79,0%), gizi lebih (5,7%), gizi kurang (8,5%) dan gizi buruk diperoleh (6,7%). Hasil uji statistik *Spearman Rho* didapat Koefisien korelasi 0,587. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi karena mayoritas responden memiliki pendidikan dan tingkat ekonomi yang baik.

Diharapkan masyarakat meningkatkan literasinya dari berbagai sumber terkait gizi balita, terutama pada ibu yang memiliki balita guna meningkatkan pengetahuan. Semakin meningkat pengetahuan masyarakat akan status gizi balita maka perilaku ibu pada balita akan semakin baik dan status gizi balita meningkat.

Kata Kunci: Balita, Perilaku Ibu, Pemberian Makan, Status Gizi

Abstract. Nutritional status is a state of balance between the intake of nutrients consumed and the nutrients needed by the body which can be measured and assessed by child anthropometry. One of the dominant factors and can affect the nutritional status of toddlers is the attitude and behavior of mothers who lack awareness of the importance of toddler nutrition. The relationship between maternal behavior in feeding with the nutritional status of toddlers in the working area of the Putri Ayu Health Center, Jambi City is known. This study included quantitative research using a cross sectional design. The number of samples was 105 samples. Using the Spearman Rho statistical test. The results showed good maternal behavior obtained (88.6%), poor maternal behavior obtained (11.4%). Nutritional status of toddlers with good nutrition was obtained (79.0%), overnutrition (5.7%), undernutrition (8.5%) and poor nutrition was obtained (6.7%). The results of the Spearman Rho statistical test obtained a correlation coefficient of 0.587. The results showed that there was a relationship between maternal behavior in feeding with the nutritional status of toddlers in the Working Area of the Putri Ayu Health Center in Jambi City because the majority of respondents had good education and economic levels. It is expected that the community will increase their literacy from various sources related to toddler nutrition, especially for mothers who have toddlers to increase knowledge. The more public knowledge of the nutritional status of toddlers increases, the better the behavior of mothers in toddlers will be and the nutritional status of toddlers will increase.

Keywords: Feeding, Mother's Behavior, Nutritional Status, Toddlers

Received Mei 12, 2023; Revised Juni 3, 2023; Accepted Juli 03, 2023

* Fariska Rian Elfandes,

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan keadaan seimbang antara asupan zat gizi yang dikonsumsi dengan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh yang dapat diukur dan dinilai dengan antropometri anak. Banyak permasalahan yang terjadi pada balita salah satunya gizi yang tidak seimbang. Hal ini sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi

Menurut WHO, pada tahun 2019 data *stunting* anak dibawah 5 tahun di Asia Tenggara yaitu sebesar 24,7 dan termasuk kategori tinggi dengan persentase 20-30%. Untuk data *wasting* pada anak dibawah 5 tahun di Asia Tenggara yaitu sebesar 8,2 dengan kategori medium dengan persentase 5-10%. Untuk data anak dibawah 5 tahun dengan berat badan berlebih di Asia Tenggara yaitu 7,5 dengan kategori medium dengan persentase 5-10%. Sekarang ada 38,3 juta anak-anak yang kelebihan berat badan secara global, meningkat 8 juta sejak tahun 2000.

Menurut data Kemenkes RI di Indonesia pada tahun 2021, persentase berat badan kurang dan sangat kurang pada balita 0-59 bulan yaitu 6,1% dan 1,2%. Berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) sebesar 7,0% pendek dan 2,5% sangat pendek yang terjadi pada balita 0-59 bulan di Indonesia. Balita dengan pengukuran indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) sebesar 4,0% balita gizi kurang dan 0,9% balita gizi buruk.

Banyak faktor yang berdampak pada pertumbuhan anak meliputi pendidikan orang tua, pola asuh, sosial ekonomi, jumlah anggota keluarga dan perilaku pemberian makan. Salah satu faktor dominan dan dapat mempengaruhi status gizi balita adalah sikap dan perilaku ibu yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya gizi balita, yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang dampak jika kekurangan atau kelebihan gizi. Faktor lain yaitu ekonomi, yang berdampak pada pola makan dan kecukupan gizi anak, dan jarak kelahiran yang dekat.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 3 orang ibu yang memiliki balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, didapatkan 2 orang ibu mengatakan dalam pemberian makan hanya sesuai keinginan anak saja tanpa memperhatikan bagaimana gizinya dan dampak dari pemberian makan yang tidak dibatasi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dengan menggunakan desain potong lintang (*cross sectional*) dengan rumus Slovin diperoleh $n=105$ responden. Teknik pengambilan sampel melalui *purposive sampling*. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan dilakukan dengan Analisis Univariat dan Bivariat.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Umur Ibu		
	17 - 25 Tahun	15	14,3
	26 – 35 Tahun	77	73,3
	36 – 45 Tahun	13	12,4
2.	Pendidikan Ibu		
	SD	4	3,8
	SMP	13	12,4
	SMA	56	53,3
	Perguruan Tinggi	32	30,5
3.	Pekerjaan Ibu		
	PNS	11	10,5
	Wiraswasta	34	32,4
	Wirausaha	21	20,0
	Ibu Rumah Tangga	39	37,1
4.	Pendapatan		
	Rp. 500.000 –	9	8,6
	1.000.000	61	58,1
	Rp. 1.000.000 –	35	33,3
	3.000.000 > Rp. 3.000.000		
5.	Jumlah Anggota Keluarga		
	1-2 Orang		
	3-4 Orang	5	4,8
	>4 Orang	76	72,4

Sumber: Data Primer

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok responden berusia 26 – 35 tahun sebanyak 77 orang (73,3%), berdasarkan pendidikan ibu sebagian besar kelompok responden berpendidikan SMA sebanyak 56 orang (53,3%), berdasarkan pekerjaan ibu sebagian kelompok responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 34 orang (32,4%), berdasarkan pendapatan sebagian kelompok responden berada pada rentang Rp. 1.000.000 – 3.000.000 sebanyak 61 orang (58,1%), berdasarkan jumlah anggota keluarga sebagian kelompok responden beranggotakan 3-4 orang sebanyak 76 orang (72,4%).

Tabel 2. Gambaran Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan pada Balita

Perilaku Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Baik	89	84,8
Kurang Baik	16	15,2
Total	105	100

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemberian makan pada balita dengan kategori baik sebanyak 89 orang (84,8%), sedangkan perilaku ibu dalam pemberian makan dengan kategori kurang baik sebanyak 16 orang (15,2%).

Tabel 3. Gambaran Status Gizi pada Balita

Status Gizi Balita	Jumlah	Persentase (%)
Gizi Buruk	7	6,7
Gizi Kurang	9	8,6
Gizi Baik	83	79,0
Gizi Lebih	6	5,7
Total	105	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan status gizi balita dengan gizi buruk sebanyak 7 balita (6,7%), berdasarkan status gizi balita dengan gizi kurang sebanyak 9 balita (8,6%), berdasarkan status gizi balita dengan gizi baik sebanyak 83 balita (79,0%), berdasarkan status gizi balita dengan gizi lebih sebanyak 6 balita (5,7%).

Tabel 4.
Hubungan antara Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

		Perilaku Ibu	Status Gizi
Spearman's rho	Perilaku Ibu	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.587**
		N	105
Status Gizi	Status Gizi	Correlation Coefficient	.587**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji statistik *Spearman Rho* diperoleh angka koefisien korelasi 0,587, artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel perilaku ibu dengan status gizi balita adalah sebesar 0,587 atau kuat. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif yaitu 0,587, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi perilaku ibu maka status gizi balita juga meningkat, diketahui nilai signifikan atau sig. (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi balita.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemberian makanan dalam kategori kurang baik dengan status gizi balita buruk sebanyak 6 responden. Dan perilaku ibu dalam pemberian makan dalam kategori kurang baik dengan status gizi balita kurang sebanyak 7 responden dan perilaku ibu dalam

pemberian makanan dalam kategori baik dengan status gizi balita baik sebanyak 82 responden.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noval Ichsan, dkk (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap status gizi anak di Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi dengan menggunakan uji statistik uji chi-square diperoleh nilai p-Value = 0,033, sehingga dapat disimpulkan semakin baik sikap ibu maka semakin baik pula status gizi pada anak. Sejalan dengan penelitian Zulia Putri Perdani, dkk (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara praktik pemberian makan dengan status gizi balita di Desa Tegal Kunir Lor Mauk dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai ($p=0,000 < 0,05$). Sejalan dengan penelitian Ni Luh Agustini Purnama Dkk (2015) menunjukkan hasil terdapat hubungan antara perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak dengan status gizi anak usia 2-5 tahun. Sejalan dengan penelitian Suciati Ningsih dkk (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan atau perilaku ibu dalam pemberian nutrisi pada status gizi kurang anak usia *toddler* menggunakan uji Spearman Rank pada ibu didapatkan nilai signifikansi (p) = 0,003, Pada koefisien korelasi didapatkan 0,636 yang berarti bahwa variabel tindakan ibu dalam pemberian nutrisi dan variabel status gizi toddler memiliki keeratan hubungan yang cukup

Menurut peneliti, perilaku ibu dalam pemberian makan di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi sudah cukup baik jika ditinjau dari jenis menu makanan yang dikonsumsi balita, jadwal dan frekuensi makan pada balita, cara pengolahan, cara penyajian dan cara ibu dalam memberikan makan. Keanekaragaman makanan yang dikonsumsi telah diatur dengan baik seperti sayuran, buahan dan zat gizi lainnya yang berguna untuk menjaga keseimbangan nutrisi pada balita. Dalam memberikan porsi makan yang diberikan perlu diperhatikan seorang ibu, apabila kurang akan menyebabkan anak kekurangan zat gizi dan apabila berlebih juga tidak baik untuk balita. Cara olah makanan yang akan diberikan pada balita perlu diperhatikan, tidak hanya aman saja namun tekstur juga penting. Dalam menyajikan makanan, semakin menarik penyajian, maka semakin

baik dalam menarik minat balita untuk makan. Dalam memberi makan pun sebaiknya ibu tidak memaksa anak.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh laraeni dkk (2015) bahwa perilaku merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Jika seorang ibu memiliki perilaku yang baik terhadap status gizi akan melahirkan perilaku yang baik pula dalam meningkatkan status gizinya

Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dilatarbelakangi oleh diantaranya tingkat pendidikan ibu, dan tingkat ekonomi yang baik. Tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap dalam memilih makanan untuk anaknya. Keadaan gizi yang baik akan menentukan tingginya angka presentase status gizi. Ketidaktahuan tentang makanan yang mempunyai gizi baik akan menyebabkan pemilihan makanan yang salah dan rendahnya gizi terkandung dalam makanan tersebut dan akan menyebabkan status gizi anak tersebut menjadi buruk dan kurang. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan menengah keatas dan berada ditingkat ekonomi yang baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula pengetahuan dan pengalaman dalam merawat anaknya khususnya dalam perilaku pemberian makannya. Hal ini diperkuat oleh Suhardjo dalam Zainul (2015) bila ibu rumah tangga memiliki pengetahuan gizi yang baik maka ibu akan mampu memilih makanan yang bergizi untuk dikonsumsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi berdasarkan rentang usia terbanyak 26 – 35 tahun sebanyak 77 responden (73,3%), pendidikan ibu terbanyak SMA sebanyak 56 responden (53,3%), pada pekerjaan ibu mayoritas bekerja sebanyak 66 responden (62,9%). Pendapatan keluarga sebanyak Rp.1.000.000 - Rp.3.000.000

berjumlah 61 responden (58,1%). Jumlah anggota keluarga mayoritas 3-4 orang sebanyak 76 responden (72,4%)

2. Mayoritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi memiliki perilaku yang baik sebanyak 86 responden (84,8%), dan perilaku ibu yang kurang baik sebanyak 16 responden (15,2%).
3. Mayoritas status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dengan berstatus gizi baik sebanyak 83 responden (79,0%), gizi lebih sebanyak 6 responden (5,7%), gizi kurang sebanyak 9 responden (8,5%), dan gizi buruk sebanyak 7 responden (6,7%).
4. Hasil dari uji statistik didapatkan hasil terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi (Koefisien korelasi 0,587)

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disarankan bahwa:

1. Bagi Keperawatan UNJA

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan literature, khususnya mengenai pentingnya perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi balita.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat meningkatkan literasinya dari berbagai sumber terkait gizi balita, terutama pada ibu yang memiliki balita guna meningkatkan pengetahuan. Semakin meningkat pengetahuan masyarakat akan status gizi balita maka perilaku ibu pada balita akan semakin baik dan status gizi balita meningkat

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan para peneliti yang lain mengembangkan penelitian tentang balita yang mengalami status gizi kurang, buruk dan lebih sehingga faktor yang mempengaruhinya dapat diminimalisir sehingga dapat menurunkan kejadian gizi kurang, buruk dan lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia, Kementrian Kesehatan Indonesia. (2016).
- Joint Child Malnutrition Estimates. Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva WHO. 2020;24(2):1–16.
- Hardinsyah, SDN. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2016.
- Achmadi UF. Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. 2013.
- Syahrul S, Kimura R, Tsuda A, Susanto T, Saito R, Ahmad F. Prevalence of underweight and overweight among school-aged children and its association with children's sociodemographic and lifestyle in Indonesia. *Int J Nurs Sci.* 2016;3(2):169–77.
- Lestari Indah Dian D. Gambaran Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. 2016;
- Aisy R, Inda H, Fajri N. Perilaku Orang Tua Dalam Praktik Pemberian Makanan Pada Anak Usia Pra Sekolah. 2022;V(4):1–8.
- Agusteivie Prang AP, Bawiling A, Nancy T. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Umur 4-5 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari 03 Tondano. *J Kesehat Masy UNIMA.* 2020;01(01):14–8.
- Wulandari T. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Kelurahan Sei Kera Hilir Ii Kecamatan Medan Perjuangan. *J Kebidanan Kestra.* 2019;2(1):9–17.
- Casando NI, Hapis AA, Wuni C. Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap Dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jip.* 2022;2(8):2429–32.
- Amirah AN, Rifqi MA. Karakteristik, Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Gizi Balita (BB/TB) Usia 6-59 bulan. *Amerta Nutr.* 2019;3(3):189.
- Nurdiana R, Wisanti E, Utami A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Balita. *J Med Utama.* 2021;2(3):892–9.
- Maharani M, Wahyuni S, Fitrianti D. Tingkat pengetahuan dan sikap ibu terkait makanan tambahan dengan status gizi balita di Kecamatan Woyla Barat. *AcTion Aceh Nutr J.* 2019;4(2):81.
- Biswan M, Puspita E, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta DI. Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita. *Qual J Kesehat.* 2018;9(1):1–41.